

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tingginya persaingan di dunia bisnis, mendorong Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lainnya agar dapat memberikan dampak yang baik bagi investasi Indonesia, mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak dapat dihindari. Pada umumnya aktivitas yang dijalankan oleh suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin sesuai dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Kurnia & Hartini (2021) mengatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan melihat keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva lancarnya, lalu manfaat peningkatan profitabilitas perusahaan dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) (Hm, 2022).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dalam memperoleh keuntungan atau laba. Anggarsari dan Aji (2018) mengatakan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan proksi *Return on Asset* (ROA) dan Sams (2021) juga mengatakan bahwa pentingnya laba juga tercermin dari *Return on Assets* (ROA). Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan pun meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Paramita et al., 2020). *Return on Asset* (ROA) yang signifikan atau meningkat menunjukkan bahwa total aset perusahaan yang digunakan untuk

melakukan biaya operasional dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan, maka perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) yang tinggi yaitu perusahaan yang baik dalam berpeluang untuk meningkatkan pertumbuhan modal sendiri (Anggarsari & Aji, 2018). Pengukuran *Return on Asset* (ROA) diperoleh dari komposisi laba bersih atas total aset (Hutabarat, 2022).

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk diteliti, karena perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menarik minat para investor dan terdapat prospek yang cukup baik pada sektor makanan dan minuman sehingga membuat para investor berminat untuk menanamkan modalnya. Industri makanan dan minuman nasional pada tahun 2018 mempunyai potensi pertumbuhan yang cukup baik dan didukung oleh berbagai sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestik yang besar. Laju pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman pada triwulan I Tahun 2018 mencapai 12,70% dan berkontribusi hingga 35,39% terhadap PDB industri non-migas (Kemenperin, 2019). Kementerian Perindustrian mencatat kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% dan pada tahun 2020 industri makanan dan minuman mampu tumbuh positif sebesar 1,58% di tengah pandemi Covid-19 (Kemenperin, 2021).

Produktivitas yang semakin meningkat pada sektor industri manufaktur di Indonesia membuat para investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi. Industri manufaktur menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan nasional, karena mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi dan ekspor. Airlangga Hartarto selaku Menteri Perindustrian menyatakan bahwa sektor industri berkontribusi terhadap PDB sebesar 20%, kemudian untuk perpajakan sekitar 30%, dan ekspor hingga 74%. Capaian yang terbesar ini terdapat pada lima sektor manufaktur, yakni industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian, industri otomotif, industri kimia, dan industri elektronika (Kemenperin, 2019). Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan 7,91% melampaui pertumbuhan dari ekonomi nasional 5,17%, melebihi pada tahun 2018 (Kemenperin, 2019).

Meskipun melambat industri makanan dan minuman pada masa pandemi Covid-19 ini mampu bertahan dan terus tumbuh sejak tahun 2011. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada tahun 2021, nilai tersebut persentasenya sebesar 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16, 97 kuadriliun. Menurut PDB jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tersebut lebih baik dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi yang tumbuh diatas 7%, capaian tersebut juga dibawah pertumbuhan PDB nasional tahun 2020 (Budy, 2022) (www.databoks.katadata.co.id).

Fenomena yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, yaitu pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan pertumbuhan laba sebesar 13,5% dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba sebesar 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Sedangkan terjadi penurunan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba sebesar 4,37%, Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan laba sebesar 0,51% dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan laba sebesar 19,9%. Menurunnya kinerja perusahaan industri makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri makanan dan minuman, terdapat dua perusahaan yaitu Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain,

peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan tersebut (Tamara, 2019) (www.katadata.co.id).

Pada prinsipnya *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan dipengaruhi oleh *working capital* (Paramita, 2016). Masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu *working capital* (Wau & Natong, 2020) dan *working capital* juga merupakan unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan (Yani & Martha, 2019). *Working capital* yaitu keseluruhan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Santini & Baskara, 2018). *Working capital* merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan, karena setiap perusahaan dituntut untuk memiliki *working capital* untuk kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lain yang harus dilakukan oleh perusahaan. Adanya *working capital* yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya masalah keuangan (Abidin & Setiadi, 2018). *Working capital* diukur dari selisih aset lancar dengan hutang lancar (Paramita et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan (Nainggolan et al., 2022). Sukadana dan Triaryati (2018) mengatakan bahwa penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Sebuah perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau terus meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan kas perusahaan, sehingga pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA) (Hutomo et al., 2019). Perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset perusahaan secara efisien serta menggunakan sumber daya yang optimal dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan dalam memberikan dampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

(Miswanto et al., 2017). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan, hal ini ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Arifin et al., 2017). Pertumbuhan penjualan merupakan jumlah penjualan/pendapatan periode sekarang dikurangi periode sebelumnya dibagikan dengan jumlah penjualan periode sebelumnya (Hutabarat, 2022).

Menurut Pradnyaswari dan Dana (2022) *firm size* adalah salah satu karakteristik yang penting dari perusahaan dalam menjelaskan *Return on Assets* (ROA). *Firm size* juga mempengaruhi struktur pada suatu pendanaan di perusahaan, semakin besar nilai *firm size* maka dapat memprediksi peningkatan *Return on Assets* (ROA), maka perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit yang lebih tinggi (Nainggolan et al., 2022). Menurut (Halim et al., 2021) perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan karena biasanya perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar yang dapat dimanfaatkan, maka dari itu *firm size* dapat dikategorikan menjadi faktor yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Paramita et al. (2020) menyatakan bahwa besar kecilnya *firm size* dapat dilihat dari total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Martha (2019) yang menyatakan bahwa *working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya, Paramita et al. (2020) menyatakan bahwa *working capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Purwohandoko (2019) serta Simatupang dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa *working capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA) telah dilakukan oleh Oktavia et al. (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai berpengaruh pada *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brastibian, et al (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2021) serta Simatupang dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai *firm size* terhadap *Return on Asset* (ROA) telah dilakukan oleh Miswanto et al. (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2018) dan Rambe et al., (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh pada *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brastibian et al. (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Purwohandoko (2019) bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *firm size* sebagai variabel moderasi pengaruh *working capital*, pertumbuhan perusahaan dan *Return on Asset* (ROA). Alasan menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi dikarenakan untuk melihat apakah *firm size* memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut dan untuk mengetahui peran *firm size* dalam memoderasi hubungan variabel *working capital* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA), dikarenakan *firm size* merupakan hal penting dalam penentuan tingkat *Return on Asset* (ROA), suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang

cukup besar tentu dapat dikatakan memperoleh profit yang tinggi karena mampu mengolah sumber daya yang ada di perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji kembali mengenai faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) di suatu perusahaan dengan menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Working Capital* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return on Asset* (ROA) Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *working capital* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *working capital* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi pengaruh *working capital* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh *working capital* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengkaji pengaruh *working capital* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengkaji pengaruh *firm size* pada hubungan *working capital* dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengkaji pengaruh *firm size* pada hubungan pertumbuhan penjualan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademik atau Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan refrensi mengenai pengaruh *working capital* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Disamping itu menjadi tambahan informasi terhadap peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk memperkuat hasil penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *working capital* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *firm size* sebagai variabel moderasi dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh *working capital*, pertumbuhan penjualan dan *firm size* terhadap *Return on Asset* (ROA). Disamping itu digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas, agar terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian, diantaranya:

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2016-2020.
3. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *working capital* yang diukur dengan rumus *working capital* dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan rumus pertumbuhan penjualan.
4. Variabel depedent pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA).
5. Pada penelitian ini menambahkan *firm size* sebagai variabel moderating dengan menggunakan pengukuran nilai logaritma total aset perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori dan penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang relevan untuk menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar mudah diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi manajerial dan saran untuk penelitian sejenis agar bermanfaat bagi peneliti sebelumnya.